

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN ISI BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Irma Safiah Lubis¹, Rosmaini²

MTs Negeri 2 Medan¹, Universitas Negeri Medan²

e-mail: irmasafiah@gmail.com, rosmainifadil@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) peningkatan keaktifan siswa, dan (2) peningkatan kemampuan menyimpulkan informasi berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII Plus 1 MTsN 2 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa, objek penelitiannya pembelajaran mendengarkan dengan menggunakan media audio visual. Keabsahan data dengan validitas isi dan reliabilitas. Sumber data penelitian ini yaitu interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta skor. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa meningkat, rata-ratanya pada prasiklus 55,70%, siklus I menggunakan teks berita 71,8%, siklus I menggunakan media audio visual 74,80%, dan siklus II menggunakan teks berita menjadi 82,16%, siklus II menggunakan media audio visual 81,33%.

Kata kunci: *menyimpulkan isi berita, media audio visual.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menyimpulkan isi berita sangat penting dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, Astuti (2002) bahwa keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dari bahan simakan. Namun, kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, peneliti hanya pemberian tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan

dalam pembelajaran mendengarkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal atau temuan di kelas diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII Plus 2 MTs Negeri 2 Medan, Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek mendengarkan masih dikategorikan rendah. Siswa kurang mampu menunjukkan pokok-pokok berita, menunjukkan isi berita, dan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai post test yang dilaksanakan pada 23 Juli 2018, dengan nilai rata-rata 59,00 dan nilai ini masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 78,00. Rendahnya nilai rata-rata ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita. Hal tersebut menjadi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih salah satu teknik pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran audio visual. Model pembelajaran audio visual dipandang lebih tepat karena memiliki kelebihan dibanding dengan model yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII Plus 1 MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. KAJIAN TEORI

Kamidjan dalam Ardiana (2001: 4) menjelaskan bahwa menyimak ialah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh, perhatian, pemahaman, apresiasi yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Akan tetapi, patut diperhatikan pula bahwa kegiatan menyimak yang dimaksudkan di atas merupakan kegiatan menyimak lisan, bukan tulis. Dalam kegiatan menyimak (lisan) ini, selain aspek-aspek suprasegmental, seperti : (1) tekanan atau keras lembutnya suara, (2) jeda atau panjang pendeknya suara, (3) nada atau tinggirendahnya suara, (4) intonasi atau naik turunnya suara, dan

(5) ritme atau irama dalam suara (Sabarati, 1992: 147). Hal ini perlu diperhatikan karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik pesan yang tersirat maupun pesan yang tersurat yang terkandung dalam bunyi bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menyimak merupakan penerimaan pesan gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Tanggapan atas penyimak lisan merupakan respon terhadap pembicaraan. Jika hal itu terjadi, berarti terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak.

Tarigan (1983 : 22) membagi jenis menyimak itu menjadi 2 macam, yaitu (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Kedua jenis menyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak.

Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum, misalnya, orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio dan sebagainya. Sedangkan, menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Dengan kata lain, menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya, dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa memahami penjelasannya. Selanjutnya untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Berita berasal dari bahasa sansekerta “*vrit*” yang dalam bahasa Inggris disebut “*write*” yang berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyebut dengan “*vritta*” artinya kejadian atau yang telah terjadi. Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Berikut ini pengertian berita dari beberapa ahli, antara lain : (a) Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca; (b) Willard C. Bleyer, berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Berita harus mempunyai makna bagi pembaca surat kabar

atau dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut; (c) William S Maulsby, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak fakta yang mempunyai arti penting dan baru saja terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut; (d) Eric C. Hepwood, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum; (e) Dja'far H Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan, dan (f) J.B. Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Sementara itu Asra (2007:5-9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada pedoman model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart dalam Taniredja (2010:24) mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*),

dan refleksi (reflecting). Penelitian ini akan dilakukan dalam siklus bertahap sesuai dengan kondisi lapangan saat penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun 2018/ 2019 selama dua siklus pada bulan Juli sampai dengan September 2018 di MTs Negeri 2 Medan.

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa VIII Plus 1 di MTs Negri 2 Medan dengan jumlah siswa sebanyak sebanyak 24 siswa yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penulis memilih kelas ini karena nilai rata-rata siswa menyimpulkan isi berita belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kemampuan siswa menyimpulkan isi berita menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran menyimpulkan isi berita.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 75 % siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu dari segi hasil penelitian tindakan kelas dapat berhasil, jika siswa mencapai nilai 62 atau lebih sebanyak 75 %.

6. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dibentuk dalam siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

7. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

1. Menetapkan kompetensi dasar
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang direncanakan
3. Mempersiapkan teks berita yang dibacakan.

4. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi berita dengan menerapkan teknik pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa

8. Pelaksanaan Tindakan

Proses berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Plus 1 MTs Negeri 2 Medan.

9. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, guru meneliti beragam reaksi siswa pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan bersama dengan teman sejawat yang bertugas sebagai kalaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada dua hal, yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan media audio visual yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

10. Refleksi

Setelah hasil data diuji coba, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan . Data-data yang diperoleh dipilih yang benar-benar diperlukan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

11. Cara Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen : (1) tes tertulis dalam bentuk uraian; (2) lembar obeservasi oleh guru kolaborator digunakan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa pada saat diskusi kelompok menyimpulkan isi berita seperti keseriusan, kerja sama, mengobrol, dan saling mengganngu, bertanya, menyanggah dan memberi saran-saran; (3) kuis pada kegiatan refleksi, digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan media audio visual.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu guru Bahasa Indonesia yang memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik segi kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan menggunakan teks berita dan audio visual, serta tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dan data lain yang mendukung yakni berupa hasil tulisan siswa.

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke satu, kompetensi (KD 1.1) adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tatap muka merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita melalui media audio visual disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan didasarkan pada hasil studi pendahuluan, yaitu berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berjalan monoton karena penggunaan teknik ceramah yang menonjol sehingga hanya guru yang aktif menjelaskan.
- 2) Siswa belum aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Berkaitan dengan pembelajaran menyimpulkan isi berita, masih banyak siswa yang belum paham cara menyimpulkan isi berita.
- 4) Hasil belajar menunjukkan hanya 8,11 % siswa yang tuntas belajar dengan KKM 78,00.
- 5) Untuk meningkatkan semangat belajar yang lebih baik, peneliti mencoba menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi pelajaran. Ternyata media audio visual mendapat respon dari siswa.

Hal-hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam perencanaan. Wujud dari perencanaan tersebut tampak pada RPP yang digunakan pada siklus I yang didalamnya terdapat : (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, (f) penilaian. Perencanaan awal adalah guru melakukan kegiatan awal, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, mengapersepsi, tanya jawab tentang berita, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah siswa diasumsikan telah terfokus pada pembelajaran, direncanakan kegiatan inti sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dengan cara berhitung satu sampai tujuh, siswa yang mendapat nomor sama bergabung dalam satu kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa dan terdapat dua kelompok yang beranggotakan enam siswa.
- 2) Guru menyiapkan teks berita.
- 3) Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa.
- 4) Siswa diminta untuk membacakan teks berita di depan kelas.
- 5) Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan.
- 6) Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan isi berita yang dibacakan.
- 7) Guru membimbing siswa berdiskusi.
- 8) Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru.
- 9) Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen lain, yaitu daftar cek aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran berikut ini.

1) Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran siklus kesatu dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas VIII Plus 1 berjumlah 24 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan ke satu dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018. Kegiatan menekankan pada kemampuan menyimpulkan isi berita sesuai dengan kompetensi dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, lembar kerja siswa, dan buku penunjang lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai, yaitu siswa mampu menentukan pokok-pokok berita, menuliskan isi berita, serta mampu menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat dengan baik dan benar. Selanjutnya, guru mengadakan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajaran mendengarkan yang pernah dilakukan dengan pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan bertanya jawab bersama siswa. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok belajar dengan cara berhitung satu sampai tujuh. Siswa yang mempunyai nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok belajar menjadi learning together (belajar bersama) yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa secara acak.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh teks berita kepada siswa, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan teks berita, guru menyampaikan bahwa nanti

akan ada tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Guru memberikan penjelasan seperlunya dan meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan oleh salah satu siswa dari kelompok 3, yaitu Fachri. Siswa tersebut membacakan berita dengan jelas dan lancar.

Siswa yang lain mendengarkan serta mencermati teks berita yang dibacakan. Para siswa tampak serius mendengarkan berita sambil mencatat hal-hal yang penting. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita. Secara berkelompok (4 orang berkelompok), siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita, dan menyimpulkan berita.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses hasil belajar, guru memberikan PR kepada siswa untuk mendengarkan berita dari televisi, kemudian siswa diperintahkan menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang didengar. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas VIII Plus 1 pada siklus kedua, peneliti dan kolaborator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (5) sumber belajar; dan (6) penilaian. Perencanaan ini didasarkan pada hasil pembelajaran siklus I, yaitu berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut : (1) aktivitas siswa dalam berdiskusi belum maksimal dengan aktivitas positif baru mencapai 64 % dengan kategori cukup. (2) hasil belajar siswa menunjukkan 51,35 % siswa belum mencapai 78,00.

Perencanaan diawali dengan guru mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, mengapersepsi, tanya jawab, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan inti pada siklus II, peneliti merencanakan kegiatan berikut ini.

- a) Siswa dibagi menjadi sembilan kelompok, setiap kelompok terdiri atas empat siswa.
 - b) Pembagian kelompok belajar ditentukan oleh guru.
 - c) Siswa membacakan teks berita yang telah disiapkan oleh guru.
 - d) Perwakilan siswa dari kelompok membacakan teks berita.
 - e) Siswa mendengarkan dan mencermati teks berita yang dibacakan.
 - f) Secara berkelompok (empat orang per kelompok) berdiskusi menyimpulkan isi berita yang dibacakan.
 - g) Guru mengamati dari meja ke meja.
 - h) Secara klasikal siswa bertanya jawab.
 - i) Secara individu siswa mengerjakan soal dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru.
- b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas VII Plus 1 berjumlah 24 siswa. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018. Kegiatan ditekankan pada keterampilan mendengarkan. Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung. Pada saat siklus dua jumlah kelas VIII Plus 1 adalah 24 siswa. 24 siswa tersebut berpotensi untuk menjadi subjek penelitian siklus kedua. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru memberikan apersepsi mengenai kegiatan menyimpulkan isi

berita, termasuk kelemahan siswa menyimpulkan isi berita pada siklus kesatu yaitu 51,35 % siswa belum mencapaiKKM. Guru menampilkan teks berita dan menjelaskan mekanisme menemukan pokok-pokok berita isi berita, dan menyimpulkan berita.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran siklus dua siswa dikelompokkan dengan anggota empat siswa setiap kelompok. Anggota kelompok diskusi sudah ditentukan oleh guru peneliti. Siswa yang berdaya serap tinggi didistribusikan ke seluruh kelompok secara merata. Demikian juga siswa yang berdaya serap rendah didistribusikan ke seluruh kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok diskusi anggotanya menjadi lebih heterogen. Siswa berdaya serap tinggi membantu siswa berdaya serap rendah menyimpulkan berita. Selanjutnya, guru memberikan teks berita kepada siswa. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan teks berita di depan kelas, guru menyampaikan bahwa akan ada tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan.

Siswa yang lain mendengarkan serta mencermati teks berita yang dibacakan. Para siswa tampak serius mendengarkan berita sambil mencatat hal-hal yang penting. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita. Secara berkelompok (4 orang berkelompok), siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita, dan menyimpulkan berita.

Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita, dan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Pada siklus II keberanian siswa menanggapi, menyanggah, dan bertanya sudah cukup merata ke seluruh anggota kelompok dan hanya beberapa siswa yang berdaya serap rendah masih sangat pasif pada kegiatan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru peneliti. Secara keseluruhan aktivitas belajar meningkat tajam. Anggota diskusi kelompok yang heterogen seperti ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar dan mampu mendorong siswa berpikir kritis,

mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama dengan berbagai jalan alternatif, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya, dan membiasakan bersikap toleransi.

Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru. Kemudian, pekerjaan siswa dikumpul dan dikoreksi oleh guru. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran siklus II.

d) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses hasil belajar, guru memberikan PR kepada siswa untuk mendengarkan berita dari televisi, kemudian siswa diperintahkan menentukan pokok-pokok berita, isi berita,serta menyimpulkan berita yang didengar. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

E. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

Melalui media audio visual siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dicermati berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I, dari 24 siswa sebanyak 19 siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan media audio visual, sedangkan pada siklus II semua siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan menggunakan media audio visual.

Melalui media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan pada siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan secara keseluruhan yaitu pada siklus I, aktivitas positif

siswa mencapai 64 %, sedangkan pada siklus II aktivitas positif siswa menjadi 81 %.

Melalui pembelajaran dengan media audio visual hasil kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan siswa sangat baik, hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata menggunakan teks berita 71,8 dan nilai rata-rata menggunakan media video 74,80 pada siklus I, siswa yang tuntas adalah 48,65 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 51,35 % pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 74,11, siswa yang tuntas 88,89 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas 11,11 %. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta
- Dalman. 2011. *Menulis*. Bandar Lampung : UM Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini Aswan. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadisusanto, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta : P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, Sri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Hernawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya
- Nurgiantoro, 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPPE
- Nurhadi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suparno dan Yunus. 2006. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Tarigan, Hery Guntur. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seribu pena Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD